

**TUNTUTAN GREENPEACE TERHADAP SINAR MAS GROUP TERKAIT
PERDAGANGAN MINYAK KELAPA SAWIT DI INDONESIA
(TAHUN 2008-2011)**

Cinthy Geni Asri

Anggota: Afrizal

Email: cinthya.geni@gmail.com

Contact Person: 081363455985

Abstrak

This research analyzes Greenpeace's demands toward Sinar Mas Group related to Crude Palm Oil trade in Indonesia, which has been an international issue. Indonesia is known for the wealth of natural resources, and for its rare animals. Greenpeace as the representative of organizations engaged in the natural environment, campaign to each partner of Sinar Mas Group to terminate cooperation with. Sinar Mas Group was accused by Greenpeace because its Crude Palm oil have caused impact for forest sustainability.

The main agenda of this Crude Palm Oil trade is reconciliation and cooperation both between Greenpeace and Sinar Mas Group.

To response toward Greenpeace's claim, Sinar Mas Group implemented different ways of action against Greenpeace. Sinar Mas Group brings any kind of actions especially appoint a mediator to this case.

Keywords: Greenpeace, Sinar Mas Group, Crude Palm Oil

Pendahuluan

Tulisan ini akan membahas mengenai tuntutan yang diajukan oleh Greenpeace terhadap Sinar Mas Group terkait perdagangan minyak kelapa sawit. Akhir tahun 2008, Greenpeace menemukan bukti penebangan hutan yang dilakukan oleh Sinar Mas Group untuk perkebunan kelapa sawit di wilayah Lereh dekat Jayapura. Empat puluh tiga areal perkebunan tercatat resmi dengan luas 20.535 hektar.¹ Di periode waktu tersebut, tim investigasi Greenpeace menemukan bukti pembakaran hutan untuk pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit, yang merupakan pelanggaran menurut hukum Indonesia.²

Isu lingkungan hidup berkembang secara global pada abad ke-20, hal ini tidak lepas dari adanya perkembangan ekonomi dan pembangunan. Berkembangnya hal tersebut

¹.Dinas Kehutanan, Provinsi Papua Statistik Kehutanan.<http://kehutananpapua.com/w2008/statistik/pot12.php> (diakses pada 12 Maret 2012)

² Government Regulation No 4 . 2001. about Control of Damage and or Environment Pollution related to Forest and Land fire article 11.

pdfMachine

A pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Produce quality PDF files in seconds and preserve the integrity of your original documents. Compatible across nearly all Windows platforms, simply open the document you want to convert, click "print", select the "Broadgun pdfMachine printer" and that's it! Get yours now!

menyebabkan timbulnya degradasi lingkungan karena eksploitasi lingkungan hidup yang berlebihan. Keberadaan NGO memiliki peranan penting dalam perkembangan ekonomi sejak tahun 1990-an karena mampu memberikan solusi inovatif dalam mengatasi dampak degradasi lingkungan.³

Sinar Mas Group adalah produsen terbesar minyak sawit⁴. Selain minyak kelapa sawit Sinar Mas Group juga produsen pulp dan kertas di Indonesia⁵. Di sektor kelapa sawit, kekuasaan grup usaha ini telah mencapai 406.000 hektar lahan perkebunan kelapa sawit dan mengklaim diri sebagai perusahaan minyak sawit dengan lahan simpanan yang paling luas di dunia dengan 1,3 juta hektar tanah tersedia untuk digarap⁶. 'Lahan simpanan' ini berada di provinsi Kalimantan dan Papua dengan lahan hutan yang sangat luas⁷.

Sinar Mas berkontribusi atas sekitar 10% produksi minyak kelapa sawit di Indonesia. Tahun 2008 Sinar Mas menyatakan diri sebagai perusahaan perkebunan minyak kelapa sawit terbesar di Indonesia dan kedua terbesar di dunia.⁸ Menurut laporan yang dikeluarkan Greenpeace pembukaan ilegal hutan yang dilakukan Sinar Mas beroperasi sebagian besar di Kalimantan, dan beberapa hutan di Papua dan Riau. Greenpeace memperkirakan rata-rata emisi gas tahunan yang disebabkan oleh degradasi gambut untuk perkebunan minyak kelapa sawit Sinar Mas pada satu provinsi, Riau adalah 2,5 juta ton CO₂.⁹

Industri sawit nasional telah mengantongi isu dan image negatif yang didengungkan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) internasional yakni, Greenpeace. Isu dan image yang dilontarkan Greenpeace bahwa kerusakan lingkungan Indonesia dikarenakan aktivitas yang dilakukan oleh Sinar Mas yaitu memabat hutan secara ilegal hingga terjadinya degradasi hutan hujan tropis yang menyebabkan terjadinya emisi gas rumah kaca. Beredarnya isu dan image tersebut tentu saja berdampak negatif terhadap perkembangan industri sawit

³ Andrew Hurrell Benedict Kingsburry, 1992. *The International politics of The Environment: Actors, Interests, and Institutions*. Oxford:Clarendon Press. Hal: 113

⁴ Golden Agri Resources (2008) *Golden Era for Golden Agri Financial Results Presentation for year ended 31 December 2007*, 25 February 2008, Slide 4.

⁵ Ministry of Forestry (2007) *A Road Map for the Revitalization of Indonesia's Forest Industry*, hal: 11.

⁶ Golden Agri resources press release, 11 November 2009, hal: 2: *Golden Agri-Resources continues strong recovery in third quarter 2009*.

⁷ Golden Agri Resources, *op.cit.*, slide 8.

⁸ *Ibid.*,

⁹ Greenpeace (2008) *The hidden carbon liability of Indonesian palm oil*, Greenpeace International 2008

nasional. Greenpeace telah mengeluarkan laporan yang juga menyudutkan Sinar Mas.¹⁰ Laporan yang berjudul *Illegal Forest Clearance and RSPO Greenwash; Case Study of Sinar Mas* (Pembukaan Hutan Ilegal dan Roundtable and Sustainable Palm Oil; Studi Kasus Sinar Mas). Greenpeace mengutarakan di laporan tersebut bahwa Sinar Mas merupakan salah satu faktor terancamnya keberadaan hutan Indonesia, laporan ini tidak hanya merugikan perusahaan yang bersangkutan tetapi juga berdampak buruk terhadap perkembangan industri sawit nasional.

Greenpeace menyatakan tidak anti terhadap industri kelapa sawit yang menjadi komoditas unggulan Indonesia selama ini. Menurut Greenpeace, tuntutan yang diajukan ini bertujuan untuk menghentikan Sinar Mas merusak hutan alam Indonesia yang masih tersisa. Akan tetapi, apakah tujuan Greenpeace tersebut ditujukan untuk melindungi hutan Indonesia atau hanya sekedar kedok untuk melemahkan daya saing industri sawit Indonesia terhadap pemasok lain dari Eropa. Hal ini membuktikan sebagaimana kekayaan alam Indonesia yang melimpah tidak sebanding dengan kesejahteraan rakyatnya, ironisnya industri kehutanan Indonesia pun diserang oleh Greenpeace.

Teori organisasi internasional digunakan penulis dalam tulisan ini. Organisasi internasional tumbuh dikarenakan adanya kebutuhan dan kepentingan dari setiap negara maka dari itu prasyarat untuk mendirikan suatu organisasi internasional adalah keinginan untuk bekerjasama secara internasional yang memberikan manfaat asalkan pendirian organisasi tersebut tidak melanggar kedaulatan dan kekuasaan negara anggotanya. Oleh karena itu negara-negara yang berdaulat menyadari bahwa kehadiran organisasi internasional sangat penting bagi kelangsungan hubungan antarnegara ataupun dalam memenuhi kebutuhannya.

¹⁰ *Isu Lingkungan dan Posisi Tawar Industri Sawit* <http://www.tempointeraktif.com> (diakses pada 11 November 2011)

Organisasi Internasional adalah suatu seni menciptakan atau mengadministrasikan masyarakat sosial secara umum dan regional yang terdiri dari negara-negara merdeka (berdaulat) untuk memberikan kemudahan dan merealisasikan tujuan bersama dan objektif.¹¹

Pembahasan

Profil Greenpeace

Munculnya NGO lingkungan hidup didorong adanya dampak dari degradasi lingkungan yang sudah mempengaruhi seluruh dunia. Salah satu dampak yang paling bisa dirasakan adalah perubahan iklim, yang dapat menyebabkan kepunahan seluruh makhluk hidup. Menyadari hal ini sejumlah NGO lingkungan hidup meletakkan isu tersebut dengan skala prioritas utama yang harus diatasi. Salah satunya adalah Greenpeace.

Kampanye merupakan penyebaran informasi yang dilakukan Greenpeace terhadap dampak pemanasan global. Greenpeace memiliki aspek-aspek penting dalam menjalankan kegiatannya. Aspek-aspek ini meliputi sejarah perkembangan; visi, misi, dan prinsip; peranan dalam isu lingkungan hidup; sumber daya yang dimiliki untuk menunjang aktivitasnya; struktur organisasi; serta fokus kampanye yang dilakukan.

Greenpeace merupakan organisasi global yang bergerak pada isu lingkungan hidup dengan menggunakan cara-cara tanpa kekerasan (*non violence*) untuk menjaga kelestarian alam. Hal ini diperkuat dengan pernyataan resmi misi Greenpeace yang menjelaskan tentang organisasinya dan tujuannya, yaitu:¹²

“Greenpeace is an independent, campaigning organization that uses non-violent, creative confrontation to expose global environmental problems, and to force solutions for a green and peaceful future. Greenpeace’s goal is to ensure the ability of the Earth to nurture life in all its diversity.”

¹¹ Koesnadi Kartasmita. 1997. *Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi. hal: 7

¹²*Our Mission* <http://www.greenpeace.org/international/about/our-mission> (diakses 10 November 2011)

Greenpeace merupakan suatu organisasi kampanye independen yang menggunakan cara konfrontasi yang kreatif dan tanpa kekerasan untuk mengangkat masalah lingkungan hidup global dan memberikan solusi untuk masa depan yang damai dan bumi yang hijau. Tujuan Greenpeace adalah menjamin kemampuan bumi untuk melestarikan keanekaragaman makhluk hidup di bumi.

Greenpeace didukung beberapa sumber daya yang penting dalam melakukan serta meningkatkan efektivitas kegiatan kampanye. Greenpeace memiliki bermacam-macam sumber daya manusia yang berkualitas serta menguasai berbagai bidang dan jumlah pendukung yang sangat besar dari seluruh dunia. Selain itu, Greenpeace juga memiliki kemampuan finansial yang kuat serta fasilitas penunjang kampanye yang terdiri dari beberapa alat transportasi dan lembaga penelitian ilmiah. Semua ini mendukung kesuksesan kampanye yang dicapai oleh Greenpeace.

Profil Sinar Mas Group

Berawal di tahun 1974, Tjiwi Kimia sebagai perusahaan kimia memproduksi soda api dan bahan kimia lainnya untuk industri kertas. Kemudian, ketika bisnis tumbuh, perpanjangan logis dari usaha kimia adalah ke bidang produksi kertas yang dimulai dengan kapasitas yang sangat kecil. Fokus utama pada hari-hari sebelumnya adalah pada pengembangan kemampuan industri lokal dan karenanya investasi pertama kali adalah pengadaan mesin dan peralatan terkait. Kemudian, perusahaan berkembang menjadi terintegrasi vertikal untuk mengembangkan konversi segala yang berkaitan dengan nilai tambah produk.

Sinar Mas Group membeli PT. Indah Kiat sebagai bagian dari strategi jangka panjang. PT. Indah Kiat dibeli untuk menyokong produksi kertas yang ada, dikarenakan Indah Kiat pun bergerak sebagai perusahaan memiliki fasilitas produksi *pulp*. Perusahaan lainnya

menyusul Lontar Papyrus dan Pindo Deli, menjadikan divisi *pulp* dan kertas adalah salah satu kekuatan terkemuka dalam Sinar Mas Group.

Selama bertahun-tahun, manajemen Sinar Mas Group telah memulai rencana ekspansi ke berbagai lini yang selanjutnya meningkatkan kapasitas *pulp*. Berbagai produk yang mencakup berbagai aspek penggunaan kertas yang digunakan sehari-hari, seperti buku tulis, kertas *printing*, dan untuk kertas pelapis termasuk kertas *art craft* dan sebagainya. Sinar Mas Group juga memproduksi kertas fotokopi dalam kecerahan yang berbeda-beda yang diproduksi dengan berbagai merk seperti halnya produksi pada kertas tisu. Kertas tisu atau kertas higienis juga dipasarkan dengan nama merk perusahaan dan kadang-kadang dibuat di bawah nama merk pelanggan dari kertas tisu tersebut.

Produk lainnya yang memasok berbagai kebutuhan kantor pun diproduksi oleh Sinar Mas Group, seperti kertas karton dan kertas board yang diolah dalam berbagai kemasan. Ada juga berbagai macam alat tulis sekolah dan alat tulis kantor diproduksi Tjiwi Kimia, sehingga produsen alat tulis terbesar dunia itu, berada di bawah satu atap dari Sinar Mas Group.

Kontroversi Dibalik Kesuksesan Sinar Mas Group

Bergerak di dalam bidang kehutanan, Sinar Mas Group juga menjadi bagian dari masalah lingkungan hidup di Indonesia. Hutan-hutan mengalami deforestasi besar-besaran yang ini tentu saja mengancam kehidupan generasi penerus. Anak perusahaan kelapa sawit dari Sinar Mas Group telah dituding oleh Greenpeace sebagai salah satu perusahaan penyebab deforestasi hutan hujan Indonesia.

Menyusul dari laporan Greenpeace yang mengklaim perusahaan kertas ini mengandalkan kayu dari dua wilayah hutan yang menjadi rumah untuk spesies yang terancam punah, beberapa perusahaan membatalkan kontrak bahkan menjual saham kepemilikan mereka dari produk sawit Sinar Mas Group.

Tuntutan Greenpeace

Saat hutan tropis hancur dan deforestasi terjadi, makhluk hidup akan kehilangan penerap karbon dalam jumlah besar. Penebangan pohon atau kebakaran hutan dan lahan gambut melepaskan karbondioksida dan gas rumah kaca ke atmosfer sehingga menyebabkan pemanasan global dan perubahan iklim. Kekeringan, banjir, gagal panen, dan kekurangan air sering terjadi sebagai akibat perubahan iklim. Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang emisi gas rumah kaca dari sektor deforestasi dan degradasi hutan. Emisi gas rumah kaca Indonesia ini sebagian berasal dari kebakaran dan drainase lahan gambut dengan emisi tahunan tidak kurang dari 0,5 miliar ton karbon. Kerusakan hutan di Indonesia disebabkan oleh kegiatan alih guna lahan dan gambut serta kebakaran hutan dan pembalakan liar. Lemahnya pengawasan terhadap penerapan aturan penebangan pohon, merajalelanya pembalakan liar dan diterbitkannya berbagai izin konversi hutan oleh Kementerian Kehutanan dan pemerintah kabupaten, merupakan hal-hal yang telah mewarnai kerusakan hutan di Indonesia. Sumber emisi karbon paling besar ditemukan pada lahan gambut yang diubah menjadi lahan pertanian, seperti kebun kelapa sawit. Meskipun biaya dan tenaga untuk pengembangan kelapa sawit di lahan gambut relatif mahal dan produktivitas kebunnya juga rendah dibandingkan dengan kebun sawit di lahan mineral, tingginya harga minyak kelapa sawit di pasar internasional membuat sejumlah lahan gambut di areal penggunaan lain (APL) dimanfaatkan sebagai kebun baru kelapa sawit.¹³

Kebun kelapa sawit yang sudah banyak ditemukan inilah yang membuat Greenpeace tidak tinggal diam. Berawal pada tahun 2008 Greenpeace yang mengaku menangkap basah Sinar Mas Group telah melakukan penebangan hutan. Media pun ramai memberitakan laporan Greenpeace ini, yang menyatakan PT SMART (*Sinar Mas Agro Resources Technology*) tidak menerapkan sistem perkebunan sawit yang berkelanjutan, mengakibatkan

¹³ Agus Purnomo. 2012. *Menjaga Hutan Kita Pro-Kontra Kebijakan Moratorium Hutan dan Gambut*. Gramedia:Jakarta. Hal:3-4

tuntutan juga kepada mitra dagang Sinar Mas untuk memutuskan kontraknya membeli CPO dari Sinar Mas karena tidak menjalankan bisnisnya sesuai dengan *green economy*.

Laporan Greenpeace terhadap Sinar Mas antara lain; membuka lahan tanpa analisis dampak lingkungan, pembukaan lahan tanpa izin, pembukaan lahan pada lahan gambut yang dalam. Tindakan-tindakan yang dinyatakan Greenpeace tersebut melanggar hukum Indonesia dan prinsi-prinsip RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*). Selanjutnya Greenpeace menuntut agar Sinar Mas segera menerapkan moratorium terhadap pembukaan lahan dan gambut, perusahaan yang menjadi mitra dagang harus segera berhenti membeli produk dari Sinar Mas. Greenpeace lebih lanjut menyatakan bahwa perusakan hutan menyumbang dampak besar terhadap kehidupan lokal dan keberlangsungan pangan, menyebabkan dampak sangat buruk terhadap keanekaragaman hayati serta menyumbang perubahan iklim global.

Pihak Sinar Mas sebaliknya menuding bahwa laporan Greenpeace tersebut tidak akurat, bahkan ada pendapat bahwa laporan Greenpeace ditunggangi kepentingan politik dari negara lain untuk menjatuhkan produk CPO Indonesia. Harga produk CPO Indonesia yang lebih murah dibandingkan dengan CPO produksi negara lain dan kenyataan bahwa transaksi CPO kini menguasai 60%-70% perdagangan minyak nabati internasional dimana Indonesia menempati posisi sebagai produsen utama CPO dunia.¹⁴

Greenpeace memaparkan bahwa tindakan-tindakan tersebut melanggar hukum Indonesia serta prinsip kriteria Roundtable and Sustainable Palm Oil (RSPO) dimana beberapa perusahaan Sinar Mas menjadi anggotanya.

“Promoting the growth and use of sustainable palm oil” adalah misi dari RSPO yang merupakan asosiasi *Not-for-Profit* internasional yang dibentuk pada 2004 dengan kantor pusat di Zurich, Swiss dengan kantor sekretariat di Kuala Lumpur, Malaysia. Tujuan dari pembentukan asosiasi ini adalah untuk mendukung industri kelapa sawit yang berkelanjutan melalui standar global dan dukungan dari *stakeholder*.¹⁵

¹⁴ Hamzirwan. 3 Juni 2010 *Porsi yang adil bagi RI dan Dunia*. Harian Kompas, Jakarta.

¹⁵ *Our Philosophy* http://www.rspo.org/en/who_is_rspo (diakses 5 Oktober 2012)

RSPO, sebagai badan sertifikasi internasional industri CPO, telah menetapkan bahwa perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan harus memenuhi hal-hal berikut¹⁶:

- Komitmen terhadap transparansi
- Memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku
- Komitmen terhadap kelayakan ekonomi dan keuangan jangka panjang
- Penggunaan praktik terbaik, tepat oleh perkebunan dan pabrik
- Tanggung jawab lingkungan dan konservasi kekayaan alam dan keanekaragaman hayati
- Pertimbangan bertanggung jawab atas karyawan, individu dan komunitas yang terkena dampak perkebunan dan pabrik
- Pengembangan perkebunan baru yang bertanggung jawab
- Komitmen terhadap perbaikan yang terus menerus pada wilayah-wilayah utama aktivitas

Roundtable and Sustainable Palm Oil (RSPO) telah menjadi rujukan standar terbaik untuk produksi minyak sawit berkelanjutan di dunia. Keberadaan RSPO seharusnya mendorong keadilan untuk perlindungan dan pemenuhan hak petani, buruh dan masyarakat yang terkena dampak industri sawit anggota RSPO.

Laporan Greenpeace “Pembukaan Hutan Ilegal dan Greenwash RSPO: Studi Kasus Sinar Mas” menitikberatkan pada tindak ilegal dari operasi Sinar Mas di Kalimantan, walaupun perusahaan tersebut juga merambah hutan untuk kelapa sawit di beberapa daerah Papua. Perusakan hutan seperti inilah yang menyumbang dampak besar terhadap kehidupan lokal dan keberlangsungan pangan. Nestlé, Kraft, dan Unilever merupakan perusahaan yang termasuk membeli produk minyak kelapa sawit dari Sinar Mas.

Sinar Mas Group berkontribusi atas sekitar 10% produksi minyak kelapa sawit di Indonesia. Tahun 2008, mereka menyatakan diri sebagai perusahaan perkebunan minyak kelapa sawit terbesar dan kedua terbesar di dunia.¹⁷

¹⁶ *Kriteria RSPO* <http://www.rspo.org/en/criteria> (diakses 5 Oktober 2012)

¹⁷ Golden Agri Resources (2008) Golden Era for Golden Agri: Financial Results Presentation for year ended 31 December 2007, 25 February 2008

Laporan Greenpeace inilah yang menunjukkan bukti bahwa beberapa perkebunan minyak kelapa sawit milik Sinar Mas melanggar hukum mengenai kehutanan dan lingkungan di Indonesia. Berikut adalah tuntutan yang diajukan Greenpeace terhadap Sinar Mas:¹⁸

- **Greenpeace menuntut Sinar Mas untuk segera menerapkan moratorium terhadap pembukaan hutan dan lahan gambut**

Besarnya potensi karbon yang tersimpan di lahan gambut, jadi jika aplikasi moratorium di hutan primer dan lahan gambut itu benar-benar dilakukan maka akan menghasilkan manfaat yang luar biasa bagi lingkungan hayati Indonesia, namun pemerintah relatif lemah dalam pelaksanaan moratorium hutan, maka upaya bersama dalam menyelamatkan kawasan hutan primer dan lahan gambut yang masih tersisa di Indonesia seakan-akan menjadi tidak penting dan cenderung terabaikan, mengakibatkan masih saja ada lahan gambut terus terhancurkan.

Hal ini juga yang membuat Greenpeace bertindak untuk mendesak pemerintah menerapkan moratorium hutan dan lahan gambut. Pada 21 Mei 2011, kemudian diterbitkannya Inpres No.10/2011, atas berlakunya moratorium pembukaan hutan dan lahan gambut.¹⁹ Ironisnya, setahun berjalan tidak banyak hasil yang dapat dilihat sejak moratorium hutan diberlakukan, dimana perusahaan yang telah mengantongi ijin pengelolaan hutan yang baru masih saja tetap memabat hutan alam dan lahan gambut. Jadi, tebang pada Hutan Primer dan Lahan Gambut di Indonesia tidak berjalan dengan maksimal.

Sampai saat ini sumbangsih dari sektor kehutanan dalam menunjang komitmen Presiden RI dalam penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 41% untuk tahun 2020 terlihat hampir tidak nampak. Bahkan moratorium hutan yang di usung pemerintah Indonesia juga tidak bisa menjawab persoalan konflik agraria di Indonesia. Dari 163 konflik agraria sepanjang tahun 2011, dengan rincian 97 kasus di sektor perkebunan, 36 kasus di sektor kehutanan, 21 kasus di sektor infrastruktur, 8 kasus di sektor pertambangan, serta 1 kasus di wilayah tambak atau pesisir. Ini menunjukkan bahwa moratorium hutan belum melakukan

¹⁸ Published by Greenpeace International, The Netherlands, Maret 2010 www.greenpeace.org/forests

¹⁹ Satu Tahun Sudah Moratorium Di Hutan Indonesia <http://politik.kompasiana.com/2012/05/28/> (diakses 9 Agustus 2012)

perbaikan tata kelola di sektor kehutanan baik pada aspek sosial, hak atas tanah, akses masyarakat atas sumber daya alam dan penguatan dalam penegakan hukum.²⁰

- **Perusahaan yang bekerjasama dengan Sinar Mas harus segera berhenti membeli produk dari Sinar Mas**

Sinar Mas sebagai salah satu supplier minyak kelapa sawit terbesar tentu banyak rekan kerjasama dan konsumen, termasuk perusahaan-perusahaan besar. Sejumlah perusahaan besar seperti Nestle, HSBC, Unilever, produsen mainan Mattel, jaringan restoran KFC, hingga pemasok alat-alat kantor Staples menghentikan kontrak kerja sama dengan APP dan anak perusahaan lain milik grup Sinar Mas.

Kampanye Greenpeace yang dilakukan terhadap mitra dagang Sinar Mas Group:²¹

November 2007 – Greenpeace meluncurkan laporan “*Cooking the Climate*” mengungkapkan peranan industri minyak sawit dalam perusakan hutan Indonesia.

April 2008 – Greenpeace meluncurkan kampanye untuk mendesak Unilever berhenti membeli minyak kelapa sawit yang berasal dari perusakan hutan Indonesia.

Mei 2008 – Unilever mengeluarkan komitmen untuk menghentikan pembelian minyak sawit yang berasal dari perusakan hutan itu dari rangkaian suplai mereka, serta mendukung penghentian sementara (moratorium) perusakan hutan.

Desember 2009 – Unilever menghentikan kontrak senilai 30 juta poundsterling dengan Divisi Minyak Sawit Sinar Mas, Golden Agri-Resources (GAR) menyusul laporan baru Greenpeace yang memperlihatkan keterlibatan GAR dalam perusakan hutan hujan, lahan gambut dan habitat Orang Utan.

Maret 2010 – Greenpeace meluncurkan kampanye untuk mendesak Nestle menghentikan pembelian dari GAR. Nestle, Kraft dan Mars kemudian menghentikan kontrak dengan GAR.

²⁰ *Satu Tahun Sudah Moratorium Di Hutan Indonesia* <http://politik.kompasiana.com/2012/05/28/> (diakses 9 Agustus 2012)

²¹ *Perusahaan Minyak Sawit Raksasa Indonesia Mengumumkan Rencana Penghentian Perusakan Hutan* <http://www.greenpeace.org/seasia/id/news/sinarmas-umumkan-rencana-hentikan-penghancuran-hutan/> (diakses 10 Agustus 2012)

April 2010 – Nestle berkomitmen untuk menerapkan kebijakan ‘tanpa perusakan hutan’.

Agustus 2010 – GAR mempublikasikan audit terhadap praktek mereka.

September 2010 - Burger King menghentikan kontrak dengan GAR.

September 2010 – *The Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) mengkritisi GAR karena praktek lingkungan dan sosial mereka. Laporan perkembangan mengenai kasus ini akan diumumkan Maret 2011.

9 Februari 2011 – GAR mengeluarkan rencana “Konservasi Hutan”

- **Presiden SBY harus segera menahan semua izin yang diberikan untuk perusahaan-perusahaan Sinar Mas selama penyelidikan pihak berwajib atas tindak ilegal yang dilakukan perusahaan tersebut berlangsung.**

Instruksi Presiden No. 10 Tahun 2011 mengenai penundaan izin-izin baru pembukaan hutan primer dan lahan gambut yang telah ditandatangani Presiden SBY itu berlaku selama dua tahun. Aturan terbaru ini, berlaku bagi seluruh kawasan hutan primer dan gambut, termasuk wilayah hutan yang menjadi Areal Penggunaan Lain (APL). Dalam konteks izin sebetulnya menjadi kewenangan dari Menteri Kehutanan untuk kawasan hutan, dan (kewenangan) Bupati untuk kawasan yang sudah dikelola pemerintah tingkat kabupaten. Instruksi ini langsung dari Presiden kepada Menteri Kehutanan dan para Bupati dan Gubernur untuk tidak mengeluarkan izin-izin baru.²²

Adanya penundaan izin yang berlaku selama 2 tahun, maka pemerintah diharapkan akan memiliki cukup waktu untuk penyempurnaan tata kelola hutan, baik dari segi perizinan, standar, dan hal-hal lain dalam konteks upaya pengurangan emisi akibat deforestasi (perusakan hutan) dan pemanfaatan lahan gambut.

²² Presiden Keluarkan Inpres Hutan Primer dan Hutan Lahan Gambut. <http://www.voaindonesia.com/content/> (diakses 23 desember 2012)

Tanggapan Sinar Mas

Pihak Sinar Mas sebaliknya menuding bahwa laporan Greenpeace tersebut tidak akurat; bahkan ada pendapat bahwa laporan Greenpeace ditunggangi kepentingan politik dari negara lain untuk menjatuhkan produk CPO Indonesia, mengingat harga produk CPO Indonesia lebih murah dibandingkan CPO produksi negara lain dan kenyataan bahwa transaksi CPO kini menguasai 60-70 % perdagangan minyak nabati internasional dimana Indonesia menempati posisi sebagai produsen utama CPO dunia.²³

Pemerintah Indonesia akhirnya memediasi pertemuan untuk menengarai pertikaian antara Greenpeace dengan Sinar Mas pada tanggal 15 April 2010. Mengatasi polemik tersebut, Sinar Mas menunjuk BSI Group dan *Control Union Certification* (CUC) sebagai auditor independen untuk mengevaluasi dan menguji kebenaran tuduhan tersebut. Hasilnya, IVEX (*Independent Verification Report*), dipublikasikan tanggal 10 Agustus 2010. Uniknya, Greenpeace maupun SMART menafsirkan laporan tersebut secara bertolak-belakang.

Kampanye Greenpeace mulai menemukan titik terang, pada 9 Februari 2011 divisi minyak sawit Sinar Mas *Golden Agri Resources* (GAR) mengumumkan rencana penghentian perusakan hutan Indonesia dalam operasinya. Komitmen *Golden Agri Resources* ini merupakan langkah besar dalam mengakhiri keterlibatan mereka dalam perusakan hutan. Dan jika rencana ini benar-benar dilaksanakan, maka wilayah hutan yang besar bisa terselamatkan. Hanya saja sekarang, mereka harus benar-benar mengimplementasikan rencana ini termasuk penyelesaian konflik dengan masyarakat yang menegakkan prinsip persetujuan tanpa paksaan, Greenpeace akan terus mengawasi secara ketat untuk memastikan itu semua terjadi.²⁴

Komitmen kunci yang dinyatakan GAR adalah tekad untuk tidak melakukan penghancuran hutan yang bernilai Penyimpanan Karbon Tinggi (*High Carbon Storage*). Di bawah rencana baru perusahaan ini, mereka telah menentukan ambang sementara (*provisional treshold*) dan tidak akan mengkonversi lahan yang bermuatan lebih dari 35 ton karbon per hektar. Menjadi penting karena jumlah ini sesuai dengan rekomendasi pembangunan rendah karbon dari pemerintah Indonesia.²⁵

²³ *Nasib kontrak CPO Sinar Mas* <http://www.detikfinance.com/read/> (diakses 25 Mei 2012)

²⁴ *Perusahaan Minyak Sawit Raksasa Indonesia Mengumumkan Rencana Penghentian Perusakan Hutan* <http://www.greenpeace.org/seasia/id/news/> (diakses 25 Mei 2012)

²⁵ *Ibid.*,

Simpulan

Penulis menyimpulkan terlepas dari Greenpeace memiliki tujuan lain dengan menggalakkan isu lingkungan di Indonesia, akan tetapi di pihak lain, kerusakan hutan itu memang bukan suatu hal yang dilebih-lebihkan. Kenyataan yang terlihat memang itulah adanya, bahwa alam Indonesia tengah mengalami kehancuran dengan isu penebangan liar, pembukaan lahan baru, ekspansi perkebunan, hilangnya secara perlahan habitat Orang Utan, Harimau Sumatera, Gajah Sumatera, dan berkurangnya areal pangan bagi penduduk sekitar. Perubahan iklim telah menjadi ancaman terbesar masa depan bumi. Jika kita tidak menghentikan penebangan hutan yang tidak bertanggung jawab ini, maka kemajuan yang dicapai dalam perang mengatasi perubahan iklim menjadi kurang berarti. Hal inilah yang menjadi senjata bagi Greenpeace untuk menekan perlunya kebijakan dalam menanggulangi deforestasi. Jadi, Greenpeace dengan berbagai perspektif yang berbeda memiliki tujuan baik untuk Indonesia.

Referensi

Buku:

- Kartasasmita, Koesnadi 1997. *Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.
- Kingsburry, Andrew Hurrell Benedict 1992. *The International politics of The Environment: Actors, Interests, and Institutions*, Oxford:Clarendon Press.
- Purnomo, Agus. 2012. *Menjaga Hutan Kita Pro-Kontra Kebijakan Moratorium Hutan dan Gambut*. Gramedia:Jakarta.

Dokumen dan Jurnal:

- Dinas Kehutanan, Provinsi Papua Statistik Kehutanan. <http://kehutanan.papua.com/w2008/statistik/pot12.php> (diakses pada 12 Maret 2012)
- Golden Agri Resources (2008) *Golden Era for Golden Agri Financial Results Presentation for year ended 31 December 2007*, 25 February 2008, Slide 4.

Golden Agri Resources (2008) Golden Era for Golden Agri: Financial Results Presentation for year ended 31 December 2007, 25 February 2008

Golden Agri resources press release, 11 November 2009, hal: 2: *Golden Agri-Resources continues strong recovery in third quarter 2009.*

Government Regulation No 4 . 2001. about Control of Damage and or Environment Pollution related to Forest and Land fire article 11.

Ministry of Forestry (2007) A Road Map for the Revitalization of Indonesia's Forest Industry, hal: 11.

Greenpeace (2008) The hidden carbon liability of Indonesian palm oil, Greenpeace International 2008

Published by Greenpeace International, The Netherlands, Maret 2010
www.greenpeace.org/forests

Koran:

Hamzirwan. 3 Juni 2010 *Porsi yang adil bagi RI dan Dunia.* Harian Kompas, Jakarta.

Website:

Isu Lingkungan dan Posisi Tawar Industri Sawit <http://www.tempointeraktif.com> (diakses pada 11 November 2011)

Kriteria RSPO <http://www.rspo.org/en/criteria> (diakses 5 Oktober 2012)

Our Mission <http://www.greenpeace.org/international/about/our-mission> (diakses 10 November 2011)

Our Philosophy http://www.rspo.org/en/who_is_rspo (diakses 5 Oktober 2012)

Perusahaan Minyak Sawit Raksasa Indonesia Mengumumkan Rencana Penghentian Perusakan Hutan <http://www.greenpeace.org/seasia/id/news/> (diakses 25 Mei 2012)

Nasib kontrak CPO Sinar Mas <http://www.detikfinance.com/read/> (diakses 25 Mei 2012)

Presiden Keluarkan Inpres Hutan Primer dan Hutan Lahan Gambut.
<http://www.voaindonesia.com/content/> (diakses 23 desember 2012)

Satu Tahun Sudah Moratorium Di Hutan Indonesia <http://politik.kompasiana.com/2012/05/28/> (diakses 9 Agustus 2012)

pdfMachine

A pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Produce quality PDF files in seconds and preserve the integrity of your original documents. Compatible across nearly all Windows platforms, simply open the document you want to convert, click "print", select the "Broadgun pdfMachine printer" and that's it! Get yours now!